

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya perkembangan media sosial yang sangat pesat di kalangan masyarakat. Media sosial digunakan sebagai sarana kampanye yang dilakukan oleh para pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota. Para pemilih dapat mengetahui visi misi dan kegiatan para calon yang bagikan di akun pribadi mereka di platform media sosial. Para pemilih khususnya pemilih pemula menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari untuk mencari informasi terkini. Pemilih aktif di Kecamatan Arcamanik sebanyak 39.751 jiwa dan jumlah pemilih pemula sebanyak 7.452 jiwa dan sebanyak 1.131 pemuda tidak menggunakan hak pilihnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran media sosial dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula di Kecamatan Arcamanik Kota Bandung pada pilkada 2018 dan pemilih pemula menyikapi media sosial sebagai sarana untuk partisipasi politik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang menggambarkan peran media sosial dalam meningkatkan partisipasi politik kalangan pemilih pemula di Kecamatan Arcamanik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi politik masyarakat di Kecamatan Arcamanik mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan pada lima tahun sebelumnya. Dalam penelitian ini juga ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi pemilih pemula adalah dorongan dari orang tua, informasi yang disampaikan jelas dan kesadaran diri sendiri. Sikap pemilih pemula terhadap partisipasi politik adalah Apatis dan Spectator. Pemuda yang apatis tidak menggunakan hak pilihnya dan bersikap tidak peduli terhadap politik, sedangkan pemuda yang bersikap spectator mereka ikut menyuarakan hak pilihnya.

**Kata Kunci:** Media Sosial, Partisipasi Politik, Pemilih Pemula

## **ABSTRACT**

This research is motivated by the rapid development of social media among the public. Social media is used as a means of campaigning carried out by the spouses of candidates for Mayor and Vice Mayor. Voters can find out the candidates' vision, mission and activities which they share on their personal accounts on social media platforms. Voters, especially first-time voters, use social media in their daily lives to find the latest information. Active voters in Arcamanik District were 39,751 people and the number of novice voters was 7,452 people and as many as 1,131 youths did not exercise their right to vote.

This study aims to understand the role of social media in increasing the participation of novice voters in Arcamanik District of Bandung City in November 2018 and novice voters respond to social media as a means for political participation. The method used in this study is using a descriptive qualitative approach that describes the role of social media in increasing political participation among novice voters in Arcamanik District.

The results showed that political participation of the community in Arcamanik District increased significantly compared to the previous five years. In this study also found several factors that influence the participation of novice voters are encouragement from parents, clear information conveyed and self-awareness. The attitude of novice voters to political participation is Apathy and Spectator. Apathetic youth do not exercise their right to vote and do not care about politics, while young people who are spectator they also voice their right to vote.

**Keywords:** social media, political participation, first-time voters